

ANALISIS KESULITAN MAHARAH KITABAH PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN

Zakyyah¹, Syalinda Itsna Maulidia², Khofi Rokhairi³, Moh.Nurul Huda⁴

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹zakyyah@mhs.uingusdur.ac.id, ²syalinda.itsna.maulidia@mhs.uingusdur.ac.id,

³khofi.rokhairi@mhs.uingusdur.ac.id, ⁴moh.nurulhuda@uingusdur.ac.id

Diterima: Desember 2024 - Direvisi: 25 Agustus 2025

Disetujui: 31 Agustus 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai keterampilan menulis (maharah kitabah) bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Pekajangan. Selama ini, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada keterampilan membaca (qirā'ah) dan berbicara (kalām), sedangkan kajian mengenai keterampilan menulis di tingkat SMP masih sangat terbatas. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan siswa kelas VII serta guru bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf yang mirip ketika menulis dikte, menentukan huruf hijaiyah yang dapat disambung maupun yang tidak, serta mengenali bentuk huruf pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Penelitian ini memberikan gambaran lebih mendalam mengenai persoalan maharah kitabah di lingkungan SMP Muhammadiyah dan menawarkan solusi praktis yang dapat digunakan guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis bahasa Arab yang lebih efektif.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Maharah Kitabah, Pembelajaran Bahasa Arab.

ABSTRACT

This study aims to analyze the difficulties faced by students in mastering Arabic writing skills (maharah kitabah) at SMP Muhammadiyah Pekajangan. Previous research has predominantly focused on reading (qirā'ah) and speaking (kalām) skills, while studies specifically addressing writing challenges at the junior high school level remain limited. Employing a qualitative method with a case study approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving seventh-grade students and Arabic language teachers. The findings reveal that students face difficulties in distinguishing similar sounds during dictation, identifying which Arabic letters can or cannot be connected, and recognizing the different forms of letters in initial, medial, and final positions. These findings provide a more detailed understanding of writing-related challenges in the

Muhammadiyah junior high school context and propose practical solutions that teachers can adopt to develop more effective strategies for teaching Arabic writing.

Key words: *Learning Difficulties, Maharah Kitabah, Arabic Language Learning.*

مستخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الصعوبات التي يواجهها التلاميذ في إتقان مهارة الكتابة (المهارة الكتابية) في مدرسة متوسطة Muhammadiyah Pekajangan. وقد ركزت معظم الدراسات السابقة على مهارتي القراءة (القراءة) والمحادثة (الكلام)، بينما ما زالت الدراسات التي تتناول صعوبات الكتابة لدى تلاميذ المرحلة المتوسطة محدودة جداً. اعتمدت الدراسة على المنهج الكيفي بمقاربة دراسة الحالة، حيث جُمِعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق بمشاركة طلاب الصف السابع ومعلمي اللغة العربية. وأظهرت النتائج أن التلاميذ يواجهون صعوبة في التمييز بين الأصوات المتشابهة أثناء الإملاء، وفي معرفة الحروف التي يمكن وصلها والتي لا يمكن وصلها، وكذلك في التفرقة بين أشكال الحروف في مواقعها المختلفة (أول الكلمة، وسطها، وآخرها). وتُسهم هذه النتائج في تقديم فهم أعمق للتحديات المرتبطة بالكتابة في سياق المدارس المتوسطة Muhammadiyah، كما تقترح حلولاً عملية يمكن للمعلمين الاستفادة منها في تطوير استراتيجيات أكثر فاعلية لتعليم مهارة الكتابة باللغة العربية.

الكلمات المفتاحية: صعوبات التعلم، مهارة الكتابة، تعليم اللغة العربية.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab suatu mata pelajaran yang diajarkan disekolah mulai sekolah dasar sampai menengah akhir, terutama bagi yang sekolahnya berbasis islami. Pembelajaran bahasa Arab bertujuan mengembangkan kemampuan lisan dan tertulis siswa, meliputi *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qiraah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). Keterampilan menulis merupakan tingkatan tertinggi dalam penguasaan bahasa. Keterampilan menulis dalam bahasa Arab harus mematuhi aturan penulisan yang benar. Hal ini penting karena mempengaruhi urutan dan ketepatan hukum bahasa Arab. Penulisan yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga kesesuaian tata bahasa. Ini mencakup kemampuan untuk menyusun teks yang kompleks dan koheren. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting dalam mencapai kefasihan berbahasa Arab. Pembelajaran menulis menunjukkan keterkaitan antara ekspresi dan proses berpikir siswa. Hasilnya adalah karya tulis berbahasa Arab yang mencerminkan kemampuan berpikir dan berekspresi siswa (Eliyana 2023). Akan tetapi, banyak siswa masih bingung dalam pembelajaran *maharah kitabah*, tentang cara penulisan huruf hijaiyyah, tanda baca ataupun masalah lainnya.

Menurut Munawarah & Zulkiflih langkah pertama dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah memahami tujuan pembelajaran tersebut. Setelah itu, tetapkan tujuan sebagai target pembelajaran (Munawarah and Zulkiflih 2021). Dengan demikian, proses pembelajaran lebih terarah dan efektif. Selain itu, penting untuk

memahami prinsip-prinsip pembelajaran keterampilan menulis agar tetap fokus dan dapat dievaluasi. Mengetahui teknik khusus dalam pembelajaran keterampilan menulis juga sangat penting. Dengan demikian, target pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sedangkan Menurut Iskandar, strategi pembelajaran *kitabah* bahasa Arab harus mencakup metode, prosedur, dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran. Strategi ini meliputi menggandeng huruf, menulis kata sambung dan kata kerja, serta membuat kartu nama. Selain itu, siswa didorong untuk mengeksplorasi gagasan mereka dalam menulis dan bekerja sama dalam tim.

Selanjutnya, strategi pembelajaran *maharah kitabah* menurut Rathomi yaitu kegiatan pembelajaran *kitabah* dapat dimulai dengan latihan menyalin kata, frasa, dan kalimat. Selanjutnya, latihan menjawab pertanyaan dari teks bacaan dan menyusunnya menjadi paragraf yang baik. Terakhir, latihan mengungkapkan gagasan atau mengarang bebas dengan kosa kata sesuai tema yang ditentukan. Menurut Hastang berbeda dengan penelitian sebelumnya, kali ini peneliti menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif untuk melatih mahasiswa membuat kalimat dan memahami materi *Al-Jumlah* (HASTANG 2019). Observasi menunjukkan bahwa proyek tersebut memotivasi mahasiswa aktif terlibat dalam pembelajaran *maharah kitabah*. Model ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Lain halnya dengan peneliti Febian & Lubis, yang melakukan penelitian di SMPIT Ad-Durroh Medan menggunakan metode *insya' al-muwajjah* (mengarang terpimpin) dan *insya' al-hurr* (mengarang bebas) untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VII. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat dari 56,3% menjadi 64,3%, dan pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 72,5% terjadi peningkatan sebesar 8,2% (Febian and Lubis 2023). Temuan-temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat baik melalui latihan bertahap, model berbasis proyek, maupun metode *insya'* dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis, dengan efektivitas yang dipengaruhi oleh konteks, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik.

Dari banyaknya paparan setiap peneliti dalam mengemukakan solusi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa masalah umum dalam pembelajaran bahasa Arab pada *maharah kitabah* adalah metode yang kurang tepat, yang membuat pembelajaran menjadi sulit dan membosankan. Kita sebagai calon guru harus bisa memahami kondisi kelas ketika menerapkan metode pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan *maharah kitabah* dalam pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pekajangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini ditulis dengan metode deskriptif, dimana proses penelitian berdasar pada persepsi tentang suatu fenomena yang ada di SMP Muhammadiyah Pekajangan, dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian (suatu kelompok manusia), yaitu siswa kelas VII. Data dikumpulkan di lingkungan alami untuk menginterpretasikan fenomena, dengan peneliti sebagai kunci

utama dalam pengambilan sampel secara sistematis. Tujuannya untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang topik yang dibahas.

Peneliti mengumpulkan data melalui tiga teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *maharah kitabah* secara langsung di SMP Muhammadiyah Pekajangan. Wawancara terstruktur dengan model tanya jawab antara peneliti dan narasumber ditujukan kepada guru bahasa Arab dan siswa kelas VII A. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dan bukti tertulis terkait modul/bahan ajar yang digunakan.

Adapun analisis data, penulis mengikuti cara Miles dan Huberman yang terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/menyimpulkan data (Ananda, Fadhilaturrahmi, and Hanafi 2021). Setelah memperoleh deskripsi yang jelas, peneliti akan menyusun ringkasan informasi yang diperoleh dari proses sebelumnya. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi (pengamatan), dan berkas pelengkap dipilah terlebih dahulu kemudian disusun dalam bentuk narasi. Hasil dari data tersebut digabungkan untuk membentuk hubungan dan keterkaitan tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *maharah kitabah*. Setelah mendapatkan penjelasan yang komprehensif, peneliti akan menarik kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah mengenai kesulitan *maharah kitabah* dalam pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pekajangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah di SMP Muhammadiyah Pekajangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa di SMP Muhammadiyah Pekajangan, bahasa Arab diajarkan sebagai mata pelajaran khusus yang harus dipelajari oleh semua siswa, baik dari kelas 7, 8, maupun 9. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas VII di SMP Muhammadiyah Pekajangan dilakukan dengan beberapa tahap penting, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan terakhir evaluasi.

a. Persiapan

Tahap persiapan mencakup perencanaan menyeluruh atas materi yang akan diajarkan kepada siswa, meliputi penyusunan materi pembelajaran, pemilihan metode belajar yang efektif, serta penyediaan alat dan media pendukung untuk memastikan keberhasilan proses belajar mengajar. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan Bapak M. Fitra Zafnat Paaneah, S.Pd., selaku guru bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah Pekajangan, peneliti menemukan bahwa dalam persiapan pembelajaran bahasa Arab *maharah kitabah*, guru tidak membuat RPP dan modul ajar, tetapi hanya mengikuti panduan yang ada di buku ajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab tersebut:

“Saya tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri mbak, saya hanya mengikuti panduan pembelajaran yang ada di buku ajar yang disediakan sekolah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah.” (M.Fitra Zafnat Paaneah, 2024)

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan buku ajar secara optimal sebagai panduan pembelajaran, sehingga proses mengajar tetap selaras

dengan kurikulum yang ditetapkan dan materi yang disampaikan terstruktur dengan baik.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga bagian utama: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Huda, Nurrosyid, and Aji 2021). Pada kegiatan awal, guru memulai dengan menyapa siswa dan memberikan pertanyaan singkat terkait materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sebelum melanjutkan ke kegiatan inti. Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang interaktif, dimulai dengan membaca *mufrodat* (kosakata) sebagai contoh, lalu diikuti oleh siswa dengan membaca bersama. Setelah materi disampaikan, guru akan menyuruh siswa menghafalkan *mufrodat* tersebut, yang kemudian akan disetorkan pada pertemuan selanjutnya (M.Fitra Zafnat Paaneah, 2024). Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, kemudian menyampaikan rangkuman pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa tetap bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab. Adapun komponen pembelajaran bahasa arab *maharah kitabah* kelas VII SMP Muhammadiyah Pekajangan sebagaimana hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut;

1) Metode

Metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab *maharah kitabah* kelas VII SMP Muhammadiyah Pekajangan adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan teknik pengajaran yang menekankan pada komunikasi langsung antara guru dan siswa melalui penjelasan dan penyampaian materi secara lisan. Untuk meningkatkan efektivitasnya, metode ini dapat dipadukan dengan berbagai alat bantu, seperti buku bergambar, papan tulis, atau media lainnya (Amaliah, Fadhil, and Narulita 2014). Metode ceramah sangat cocok diterapkan pada siswa tingkatan menengah, yang umumnya masih membutuhkan bimbingan intensif dalam memahami materi. Oleh karena itu, peran guru bahasa arab kelas VII SMP Muhammadiyah Pekajangan sangat penting untuk membantu mereka menguasai pelajaran secara efektif. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan mengarahkan siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta mampu mengembangkan keterampilan menulis mereka secara optimal.

2) Media

Media ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab *maharah kitabah* yaitu buku ajar bahasa Arab kelas VII yang dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Setiap siswa diberikan satu buku ajar untuk mendukung pemahaman mereka terhadap materi (M.Fitra Zafnat Paaneah, 2024). Dengan demikian, saat guru menjelaskan materi dari buku tersebut, siswa dapat mengikuti penjelasan dengan lebih fokus dan terarah.

Umi Hanifah mendeskripsikan buku ajar sebagai kumpulan materi pembelajaran yang menjadi salah satu bagian penting dari komponen bahan ajar. Sejalan dengan pendapat Umi Hanifah, Pannen menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan kumpulan materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk mendukung proses belajar mengajar antara guru dan siswa (Belawati 2003). Kehadiran buku ajar membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien, karena guru memiliki lebih banyak waktu untuk mendampingi siswa dalam memahami suatu topik. Penggunaan buku ajar memungkinkan penerapan metode pengajaran yang lebih beragam dan interaktif, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada ceramah (Syaifullah and Izzah 2019). Bagi guru dan murid di SMP Muhammadiyah Pekajangan, keberadaan buku ajar menjadi penunjang utama yang membantu guru menyampaikan materi secara terstruktur sekaligus memudahkan murid untuk belajar mandiri, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab maharah kitabah dapat berlangsung lebih efektif, menarik, dan berkesinambungan.

3) Materi

Materi pelajaran bahasa Arab yang digunakan guru pada kelas VII semester I yaitu terkait 'keluarga (أسرتي)' dan 'hobi (هوايتي)'. Kedua tema tersebut sering digunakan pada tingkat menengah, karena materinya relatif sederhana dan sesuai dengan kemampuan siswa tingkatan SMP. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru bahasa Arab tersebut:

"Untuk materinya cuma dua itu aja mbak buat satu semester ini." (M.Fitra Zafnat Paaneah, 2024)

Materi pembelajaran mencakup segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar, atau yang sering disebut materi kurikulum, merupakan isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami siswa guna mencapai tujuan pendidikan (Majid 2007). Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah Pekajangan adalah Merdeka Belajar (M.Fitra Zafnat Paaneah, 2024). Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk berkembang secara maksimal. Kurikulum ini mendorong kreativitas, fleksibilitas, serta pengalaman belajar yang tidak selalu terikat pada situasi formal. Melalui metode yang lebih interaktif, kurikulum ini bertujuan meningkatkan kompetensi lulusan, baik dalam hal *soft skills* maupun *hard skills*, sehingga siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan zaman dan relevan dengan kebutuhan masa kini, sambil tetap mengembangkan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila (Masturoh and Mahmudi 2023). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru di SMP Muhammadiyah Pekajangan untuk merancang pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada kebutuhan siswa, sehingga proses belajar bahasa arab maharah kitabah menjadi lebih bermakna dan mendorong pengembangan potensi secara optimal.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa arab di SMP Muhammadiyah Pekajangan guru menggunakan metode ceramah sehingga

diharapkan terjadi komunikasi secara intensif antara guru dan murid. Disamping itu, untuk pembelajaran *maharah kitabah*, guru juga menggunakan metode *imla'*. Jadi, guru membacakan *mufrodat* dari buku ajar, lalu menunjuk salah satu siswa untuk menuliskannya di papan tulis. Sebelum itu, siswa sudah dibekali materi oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian mengevaluasi apakah tulisan tersebut benar atau salah dengan menuliskan ulang di papan tulis agar seluruh siswa memahami kesalahan mereka (M.Fitra Zafnat Paaneah, 2024). Imlak ini termasuk kedalam jenis imla' menyimak (*al-imla' al'istima'i*), yang dimana jenis imlak ini fokus pada mendengarkan kata-kata-kalimat/teks yang dibacakan, lalu para siswa menulisnya.

Imlak menyimak (*al-imla' al'istima'i*) termasuk ke dalam kegiatan menulis tingkatan menengah (*al-marhalah al-Mutawassithah*). Adapun metode yang dilakukan pada tingkat menengah yaitu (R. 2023):

- 1) Latihan menulis kata-kata dalam bahasa arab, seperti: أكل، شرب، ذهب، رجع dan lain sebagainya sesuai kurikulum yang berlaku dalam satuan pendidikan.
- 2) Latihan menulis pola kalimat ismiyyah (subjek + predikat) atau kalimat fi'liyyah (predikat + subjek).
- 3) Latihan menulis pola kalimat sempurna yang terdiri dari subjek + predikat + objek + keterangan.
- 4) Latihan kesesuaian kalimat berdasarkan ilmu nahwu dan ilmu sharaf.

Metode ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur dan tata bahasa Arab secara bertahap.

Dengan penerapan metode imla' menyimak ini, guru di SMP Muhammadiyah Pekajangan tidak hanya melatih keterampilan menulis siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mendengar, memahami, dan mengingat kosakata serta struktur kalimat bahasa Arab. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa, di mana siswa berperan sebagai pendengar sekaligus penulis, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan koreksi secara langsung. Pendekatan ini membantu siswa membangun kebiasaan menulis dengan ejaan yang benar, memperkuat penguasaan kaidah nahwu dan sharaf, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.

c. Evaluasi

Adapun untuk evaluasi pembelajaran *maharah kitabah* bahasa arab, guru memberikan tes tertulis yang dilaksanakan dua kali dalam satu semester, yaitu pada penilaian tengah semester dan akhir semester. Tes tertulis dilakukan dengan meminta siswa menjawab soal-soal yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari (M.Fitra Zafnat Paaneah, 2024). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kualitas atau nilai suatu proses pembelajaran. Penilaian dilakukan baik terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa maupun terhadap proses belajar mengajar itu sendiri, untuk menentukan sejauh mana keduanya dapat dianggap baik dan berhasil (Amalia 2019). Hasil evaluasi tersebut menjadi acuan

bagi guru untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam keterampilan menulis bahasa Arab. Selain itu, evaluasi juga membantu guru merancang strategi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian, tetapi juga sebagai sarana perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran maharah kitabah.

2. Kesulitan *Maharah Kitabah* di SMP Muhammadiyah Pekajangan

Setelah dilakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Pekajangan, peneliti memperoleh data terkait analisis kesulitan *maharah kitabah* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pekajangan, diantaranya terdapat variasi dalam kemampuan menulis siswa, ada yang mampu menulis dengan baik dan benar, namun ada juga yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam mengenali huruf hijaiyah saat didiktekan. Beberapa siswa sulit membedakan beberapa bunyi huruf seperti س, ز, ك, ق, غ, ح, هـ.

س, ز, ك, ق, غ, ح, هـ. Kesalahan ini sering membuat siswa keliru membedakan penulisan huruf ذ dan ظ, dan huruf-huruf lain yang terdengar mirip.

Hal tersebut disebabkan oleh kesalahan siswa dalam memahami bunyi huruf yang didiktekan. Menurut Arya, salah satu siswa kelas VII A, mengungkapkan bahwa kesalahan terbesar adalah salah menulis huruf karena bunyi yang terdengar sangat mirip atau bahkan sama. Dalam wawancara, ia menyampaikan:

“Masih bingung kak kalo disuruh nulis huruf Arab karena huruf yang diucapkan oleh pak guru terdengar mirip.” (Arya, 2024)

Kesalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian Hasnul Husna Ruhbiyat, yang mengungkap salah satu masalah utama yang dihadapi siswa, yaitu kesulitan dalam mengenali bunyi huruf. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa huruf dengan bunyi yang hampir mirip dan tidak ada dalam bahasa Indonesia. Siswa merasa huruf-huruf ini sulit dibedakan karena pengucapannya cukup rumit untuk didengar. Oleh karena itu, latihan intensif sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis. Contoh kesalahan yang sering terjadi adalah penulisan kata مصباح yang seharusnya مسباح, ini terjadi karena bunyi huruf ص dan س terdengar sama (Husna Ruhbiyat 2024).

Ada juga siswa kelas VII A, Zahra, belum bisa membedakan penulisan *tanwin* dengan *nun mati* pada suatu kata ketika guru mendiktekan *mufrodah*. Hal ini terjadi karena ada kemiripan bunyi antara *tanwin* dan *nun sukun* saat dilafalkan. Contohnya seperti kata أُنْ yang seharusnya ditulis أُخ. Seperti yang dikatakan oleh zahra:

“Kalo didikte sama pak guru, bunyi *tanwin* sama huruf *nun mati* itu tidak ada bedanya, jadi sering salah.” (Zahra, 2024)

Sama halnya dengan bunyi *ta' marbutah* dan *ta' maftuhah*, sebagian siswa kelas VII belum bisa membedakan penulisannya, karena pelafalan bunyi huruf *ta' marbutah* dan *ta' maftuhah* sama. Siswa yang belum mengetahui penulisan kata dengan *ta' marbutah*, bisa saja menulis dengan *ta' maftuhah*, begitupun sebaliknya. Seperti penulisan kata أنت dan أسرة. Pada contoh tersebut, huruf *ta'* terdengar sama saat

diucapkan. Dalam praktiknya, guru sering menemui siswa melakukan kesalahan-kesalahan seperti ini. Salah satu siswa kelas VII A, Malika mengatakan:

“Kalo aku kadang salah nulis kata yang harusnya ta diakhir kalimat pake ta yang panjang, kalo ta diakhir kalimat kan biasanya pake yang ta bulet itu.” (Malika, 2024)

Seperti yang dijelaskan oleh Yayan Nurbayan dalam bukunya, siswa kadang-kadang menulis tanwin dengan huruf nun mati di akhir kata, atau sebaliknya. Kesalahan lain juga sering terjadi pada penulisan *ta' marbutah* dan *ta' maftuhah*. Hal ini biasanya terjadi karena pengaruh siswa dalam mendengar bunyi kata serta penguasaan *mufrodat* yang dimiliki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut sering terjadi pada peserta didik yang memang penguasaan *mufrodat*nya masih terbatas (Nurbayan 2008).

Hampir semua siswa kelas VII A sering melakukan kesalahan dalam menulis *mufrodat* yang disertai *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qomariah*, ataupun yang menyambung dengan kata lain (*mufrodat* yang terdiri dari dua kata). *Lam syamsiyah* tidak diucapkan ketika guru mendikte, sehingga siswa hanya menuliskan apa yang didengar. Contohnya penulisan kata *السَّفَر* yang seharusnya *السَّفَر*. Kesalahan siswa dalam membuang *lam syamsiyah* terjadi karena siswa hanya mendengar huruf *alif* yang menyambung dengan huruf setelah *lam*. Adapun untuk *mufrodat* yang disertai dengan *alif lam qomariyah*, siswa seringkali menghilangkan huruf *alif* jika *mufrodat* tersebut terdiri dari dua kata. Contohnya seperti kata *كرة القدم* yang seharusnya ditulis *كرة القدم*. Kesalahan tersebut kembali terjadi karena huruf *alif* tidak terbaca ketika dilafalkan, sehingga banyak dari mereka menghilangkan *alif* dalam kalimat tersebut, atau kalimat lain yang sama bentuknya dengan contoh. Seperti yang dikatakan Fatir dalam wawancaranya:

“Waktu nulis *mufrodat* yang dibacakan, banyak yang salah mba, apalagi bagian menulis *mufrodat* yang ada *alif lam*nya.” (Fatir, 2024)

Sejalan dengan fakta tersebut, Rahmi Aisyah dalam penelitiannya di MTs Al-Mu'awanah Majalaya, menemukan salah satu kesalahan umum dalam penulisan bahasa Arab yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai penggunaan *alif lam qamariyah* dan *syamsiyah* (Aisyah 2023). Contohnya, pada *alif lam syamsiyah*, siswa sering kali menghilangkan huruf *lam* di tengah kata. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian M. Sholih Salimul Uqba yang dimuat dalam jurnalnya. Mereka menemukan bahwa kesalahan terkait *alif lam syamsiyah* dan *qamariyah* termasuk kategori cukup rendah, yaitu 65 kesalahan dengan persentase 12,05%. Penyebab utama kesalahan ini meliputi suara guru yang terlalu pelan saat mendikte, kecepatan mendikte yang terlalu tinggi, pengucapan huruf yang kurang jelas, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah *imla'* yang telah diajarkan.

Terakhir, beberapa siswa VII A masih kesulitan dalam menentukan huruf hijaiyah yang bisa disambung ataupun yang tidak bisa disambung, serta membedakan bentuk huruf diawal, tengah, dan akhir kata. Sebagai contoh, dalam menulis kata *ي د و ر*, huruf *ya'* harus disambung dengan *dal* karena *ya'* termasuk huruf yang bisa disambung. Namun, *dal* tidak boleh disambung dengan *wawu* karena keduanya adalah huruf yang tidak bisa digabungkan. Begitu pula, *wawu* dan *ra'* juga tidak bisa disambung. Oleh karena itu,

penulisan yang benar untuk kalimat tersebut setelah disambung adalah يدور. Adapun yang dikatakan Faris, salah satu siswa kelas VII A:

“Kadang kalau didikte sama pak guru masih salah buat nyambung huruf, soalnya gatau kalau huruf ini ternyata gabisa disambung sama huruf lain setelahnya, contohnya kaya *dza, ra’* dll.” (Faris, 2024)

Huruf dalam bahasa Arab atau yang dikenal dengan sebutan huruf hijaiyah terbagi atas dua bagian yaitu huruf yang dapat disambung dan tidak dapat disambung. Adapun huruf yang dapat di sambung dengan huruf sebelum dan sesudahnya, terdiri atas 22 huruf diantaranya adalah ب ت ث ج ح خ س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه ي. Sedangkan huruf yang tidak dapat di sambung dengan huruf sesudahnya adalah huruf ا ذ ر ز و (Fiddienika, Anwar, and Hamdani 2023). Menurut M. Fadlan Rawi Naution dalam penelitiannya di MAN 1 Medan, kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah, baik yang dapat disambung maupun yang tidak, masih sangat terbatas. Hanya sedikit siswa yang mampu menulis sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab yang benar (Rawi naustion et al. 2024). Sejalan dengan penelitian Fadlan Rawi N dkk, Marni dan Yayil dalam penelitiannya di MTS Negeri 1 Tanjung Jabung Timur juga menemukan bahwa, kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Arab hampir semuanya sama yaitu siswa kelas VIII kesulitan dalam membedakan huruf yang bisa disambung dan tidak. Padahal mereka sudah hafal dan tahu bentuk huruf hijaiyyah, hanya saja belum bisa menuliskan bentuk huruf yang disambung di awal, ditengah, dan diakhir (Sari 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bentuk huruf hijaiyah secara teoritis tidak selalu diikuti dengan kemampuan praktis menulisnya, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan praktik menulis yang intensif. Guru diharapkan memberikan latihan menulis secara bertahap dan bervariasi, termasuk penggunaan media visual dan permainan edukatif, agar siswa mampu membedakan huruf yang dapat disambung dan yang tidak, sekaligus menguasai penempatan huruf dalam kata secara tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis terkait kesulitan maharah kitabah pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Pekajangan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran maharah kitabah bertujuan membantu siswa menulis mufrodlat dan frasa sesuai kaidah bahasa Arab. Buku ajar yang digunakan dilengkapi metode Imla’ Istima’i, di mana guru membacakan mufrodlat dan menunjuk siswa menuliskannya di papan tulis. Evaluasi dilakukan dengan menuliskan ulang jawaban agar seluruh siswa memahami kesalahan mereka.

Kesulitan yang ditemukan meliputi siswa kesulitan membedakan bunyi huruf mirip, membedakan penulisan tanwin dan nun mati, serta membedakan ta’ marbutah dan ta’ maftuhah. Siswa juga mengalami kesulitan menulis mufrodlat dengan alif lam syamsiyah dan qomariyah, serta membedakan huruf hijaiyah yang bisa atau tidak disambung dan bentuk huruf di awal, tengah, dan akhir kata. Faktor ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.

Sekolah disarankan menyelenggarakan pelatihan bagi guru bahasa Arab, fokus pada pengembangan metode kreatif untuk empat maharah dan strategi meningkatkan motivasi siswa. Guru yang terampil akan membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik, sementara siswa dianjurkan terus berlatih menulis di dalam maupun luar sekolah. Metode dan strategi pembelajaran perlu ditinjau ulang agar inovatif dan variatif, termasuk melalui permainan yang meningkatkan keaktifan siswa serta memperluas wawasan mereka tentang penulisan bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Rahmi. 2023. "Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Imla ' Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu ' Awanah." *Journal Of Social Science Research* 3:1.
- Amalia, Thoyyibatul. 2019. "Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V* 319.
- Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, and Sari Narulita. 2014. "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta." *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* 10(2):121.
- Ananda, Rizki, Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi, and Imam Hanafi. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(3):1689-94. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1190>
- Belawati, Tian. 2003. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*. 1st ed. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eliyana, Rizka. 2023. "Optimalisasi Keterampilan Menulis Arab Siswa Mi Menggunakan Media Strip Story." *Jurnal Ibriez* 8(1):1.
- Febian, Andi, and Lahmuddin Lubis. 2023. "Peningkatan Maharoh Kitabah Melalui Metode Insha' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Ad-Durroh Medan." *Journal of Education Research* 4(3):964-71. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.334>
- Fiddienika, Arief, Muh Anwar, and Hamdani. 2023. "Evaluasi Kemampuan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Aliyah Kelas X." *Pinisi Journal Of Art, Humanity and Social Studies* 3(6):113-21.
- HASTANG, HASTANG. 2019. "Upaya Optimalisasi Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Al-Jumlah." *Didaktika* 12(1):62. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.176>
- Huda, Moh Nurul, Ahmad Faiz Nurrosyid, and Akhmad Bayu Aji. 2021. "Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Hidayatul Muhtadiin Lirboyo Kediri." *Alfakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5(2):79-93.
- Husna Ruhbiyat, Hasnul. 2024. "Analisis Kesulitan Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Ix Di Mts Muhammadiyah Ciasmara Pamijahan Bogor." *Shawtul 'Arab* 3(2):124-37. <https://doi.org/10.51192/sa.v3i2.762>
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masturoh, Fitri, and Ihwan Mahmudi. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4(2):207-32. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>

- Munawarah, Munawarah, and Zulkiflih Zulkiflih. 2021. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1(2):22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Nurbayan, Yayan. 2008. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zein Al-Bayan.
- R., Restu Budiyanasyah. 2023. *Oxford: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rawi naustion, Fadlan, Mario Bagus Sanjaya, Muhammad Hasan Basri Btr, Nur Zakiah Harahap, and Sahkholid Nasution. 2024. "Analisis Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Siswa Kinestetik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan." *Jurnal Sathar* 2(1):15–24. <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.135>
- Sari, Marni Avita. Yayil Kholisatul Makrufah. 2021. "Faktor Kesalahan Menulis Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri 1 Tanjung Jabung Timur." *Ad-Dhuha* 2(1):45–49.
- Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah. 2019. "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3(1):127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>